

di BAHASA DAERAH KALIMANTAN UTARA



M. Bahri Arifin
Syamsul Rijal



**BAHASA DAERAH
KALIMANTAN UTARA**

**M. Bahri Arifin
Syamsul Rijal**



BAHASA DAERAH DI KALIMANTAN UTARA
oleh M. Bahri Arifin dan Syamsul Rijal

Hak cipta dilindungi undang-undang © 2019
Isi di luar tanggung jawab penerbit.

Editor

Alfian Rokhmansyah, M.Hum.

Layout & Desain

Onis Creativa

Diterbitkan oleh:

CV ISTANA AGENCY

Jln. Nyi Aét Sari Gg. Dahlia 1
Pilahan KG. P722, RT. 39 RW. 12
Bejowinangun, Kotagede, Yogyakarta
Telp. 0851-0022-3476
E-mail: info@istanagency.com
Website: www.istanagency.com

Cetakan ke-2, Oktober 2019
15,5 x 23 cm; xviii + 172 halaman

ISBN: 978-623-7313-24-3

 **BAHASA DAERAH
KALIMANTAN UTARA**

 **BAHASA DAERAH
KALIMANTAN UTARA**

**M. Bahri Arifin
Syamsul Rijal**

BAHASA DAERAH DI KALIMANTAN UTARA

oleh M. Bahri Arifin dan Syamsul Rijal

Hak cipta dilindungi undang-undang © 2017
Isi di luar tanggung jawab penerbit.

Penyunting dan Pemeriksa Aksara
Alfian Rokhmansyah, M.Hum.

Cetakan ke-1, Agustus 2017

ISBN :

Diterbitkan oleh

Kata Pengantar

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya karena penulis telah merampungkan buku ini. Buku *Bahasa Daerah di Kalimantan Utara* ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis untuk memetakan bahasa-bahasa daerah yang digunakan masyarakat di Kalimantan Utara, khususnya di Kabupaten Malinau dan Kabupaten Bulungan.

Buku ini terdiri atas empat bagian. Bagian pertama merupakan pengantar, yang berisi latar belakang, metode, konsep pemetaan bahasa, dan profil Kalimantan Utara. Bagian kedua merupakan pembahasan lebih detail persebaran bahasa-bahasa daerah di Kabupaten Malinau. Bagian ini terdiri atas gambaran umum Kabupaten Malinau dan bahasa daerah di Kabupaten Malinau. Bagian tiga merupakan pembahasan lebih detail persebaran bahasa-bahasa daerah di Kabupaten Bulungan. Bagian ini terdiri atas gambaran umum Kabupaten Bulungan dan bahasa daerah di Kabupaten Bulungan. Bagian empat merupakan bagian penutup yang berisi catatan akhir pembahasan.

Penulis mencoba menghadirkan data secara akurat mengenai persebaran bahasa-bahasa daerah di Kalimantan Utara, khususnya di Kabupaten Malinau dan Kabupaten Bulungan. Sebagaimana kita tahu bahwa Kalimantan, khususnya Kalimantan Utara, ditempati tidak hanya suku Dayak, tetapi juga beberapa suku lain yang berasal dari Nusantara, misalnya Jawa dan Bugis yang mendominasi suku pendatang, khususnya di wilayah Kalimantan Utara, maupun Kalimantan pada umumnya. Oleh karena itu, melalui buku ini, penulis mencoba menghadirkan gambaran persebaran bahasa-bahasa daerah, mulai dari bahasa dominan maupun bahasa

komplementer yang digunakan masyarakat di dua kabupaten tersebut.

Akhirnya, penulis berharap agar buku ini dapat bermanfaat dan dapat menambah khazanah pengetahuan, khususnya pada pemetaan bahasa daerah. Penulis sadar bahwa buku ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan lapang menerima kritik dan saran terhadap buku ini, apabila terdapat kekurangan agar menjadi lebih sempurna.

Samarinda, Agustus 2017

M. Bahri Arifin
Syamsul Rijal

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xv

BAGIAN 1

PENGANTAR

Bab I Latar Belakang	3
Bab II Pemetaan Bahasa.....	9
A. Dialektologi	9
B. Dialek	10
C. Geografi Dialek	11
D. Isoglos	12
E. Peta Bahasa	12
Bab III Profil Kalimantan Utara	15
A. Sejarah Kalimantan Utara	15
B. Penduduk	18
C. Pemerintahan dan Sosial Budaya	19

BAGIAN 2

BAHASA DAERAH DI KABUPATEN MALINAU

Bab IV Gambaran Umum Kabupaten Malinau	23
A. Wilayah	23
B. Demografi	27
C. Potensi Wilayah	31
D. Sosial Budaya	32
Bab V Bahasa Daerah di Kabupaten Malinau	34
A. Pengantar	34
B. Identifikasi Bahasa Daerah	35
C. Deskripsi Bahasa Daerah	37

1. Bahasa Abay	37
2. Bahasa Badeng	39
3. Bahasa Bakung	42
4. Bahasa Burusu	44
5. Bahasa Dayak Merap	46
6. Bahasa Dayak Milau	48
7. Bahasa Kayan	50
8. Bahasa Kayan Payah	52
9. Bahasa Kenyah Pua'	54
10. Bahasa Lepuk Jalan	57
11. Bahasa Lepuk Ke	58
12. Bahasa Lepuk Ma'ut	61
13. Bahasa Lepuk Tau	64
14. Bahasa Lepuk Tukung	67
15. Bahasa Lundayeh	68
16. Bahasa Punan	73
17. Bahasa Tagol/Tabol	77
18. Bahasa Tidung	79
19. Bahasa Uma' Alim	81
20. Bahasa Uma' Lasan	83
21. Bahasa Uma' Lung	85
D. Deskripsi Bahasa Komplementer	88
1. Bahasa Banjar	88
2. Bahasa Beta'o	88
3. Bahasa Bolongan	88
4. Bahasa Bugis	88
5. Bahasa Jawa	88
6. Bahasa Lepuk Ndang	89
7. Bahasa Tenggaling	89

BAGIAN 3

BAHASA DAERAH DI KABUPATEN BULUNGAN

Bab VI Gambaran Umum Kabupaten Bulungan	93
A. Wilayah	93
B. Demografi	95
C. Potensi Wilayah	96
1. Perekonomian	96

2. Sosial Budaya	96
Bab VII Bahasa Daerah di Kabupaten Bulungan	98
A. Pengantar	98
B. Identifikasi Bahasa Daerah	99
C. Deskripsi Bahasa Daerah	101
1. Bahasa Badeng	101
2. Bahasa Bakung	103
3. Bahasa Bugis	105
4. Bahasa Bulungan	109
5. Bahasa Burusu	113
6. Bahasa Dayak	116
7. Bahasa Ga'ai	118
8. Bahasa Jawa	121
9. Bahasa Kayan	124
10. Bahasa Lepuk Ma'ut	126
11. Bahasa Lepuk Tau	128
12. Bahasa Long Pulung	130
13. Bahasa Lundayeh	132
14. Bahasa Ngurek	134
15. Bahasa Punan	136
16. Bahasa Tidung	139
17. Bahasa Uma' Alim	141
18. Bahasa Uma' Kulit	143
19. Bahasa Uma' Lasan	146
20. Bahasa Uma' Lung	147
D. Deskripsi Bahasa Komplementer	149
1. Bahasa Bajau	150
2. Bahasa Banjar	150
3. Bahasa Lepuk Jalan	151
4. Bahasa Lepuk Tepu	151
5. Bahasa Lombok	151
6. Bahasa Mandar	151
7. Bahasa Pua'	151
8. Bahasa Tator	152
9. Bahasa Timor	152

BAGIAN 4

PENUTUP

Bab VIII Catatan Akhir 159

Daftar Bacaan 163

Tentang Penulis 167

Daftar Tabel

Tabel 4.1	Sungai di Kabupaten Malinau	30
Tabel 4.2	Gunung di Kabupaten Malinau	31
Tabel 4.3	Perekonomian Kabupaten Malinau	31
Tabel 5.1	Daftar Bahasa Daerah Dominan di Kabupaten Malinau	35
Tabel 5.2	Bahasa Daerah Komplementer di Kabupaten Malinau	36
Tabel 5.3	Wilayah Penggunaan Bahasa Abay	38
Tabel 5.4	Wilayah Penggunaan Bahasa Badeng	41
Tabel 5.5	Wilayah Penggunaan Bahasa Bakung	43
Tabel 5.6	Wilayah Penggunaan Bahasa Burusu	45
Tabel 5.7	Wilayah Penggunaan Bahasa Dayak Merap ..	47
Tabel 5.8	Wilayah Penggunaan Bahasa Dayak Milau ...	49
Tabel 5.9	Wilayah Penggunaan Bahasa Kayan	52
Tabel 5.10	Wilayah Penggunaan Bahasa Kenyah Payah	53
Tabel 5.11	Wilayah Penggunaan Bahasa Kenyah Pua' ...	56
Tabel 5.12	Wilayah Penggunaan Bahasa Lepuk Jalan....	57
Tabel 5.13	Wilayah Penggunaan Bahasa Lepuk Ke	60
Tabel 5.14	Wilayah Penggunaan Bahasa Lepuk Ma'ut ...	63
Tabel 5.15	Wilayah Penggunaan Bahasa Lepuk Tau	66
Tabel 5.16	Wilayah Penggunaan Bahasa Lepuk Tukung	67
Tabel 5.17	Wilayah Penggunaan Bahasa Lundayeh	71
Tabel 5.18	Wilayah Penggunaan Bahasa Punan	75
Tabel 5.19	Wilayah Penggunaan Bahasa Tagol/Tabol	78
Tabel 5.20	Wilayah Penggunaan Bahasa Tidung	80
Tabel 5.21	Wilayah Penggunaan Bahasa Uma' Alim	82
Tabel 5.22	Wilayah Penggunaan Bahasa Uma' Lasan ...	84
Tabel 5.23	Wilayah Penggunaan Bahasa Uma' Lung	86
Tabel 5.24	Wilayah Penggunaan Bahasa Daerah Komplementer di Kabupaten Malinau	89

Tabel 6.1	Sungai di Kabupaten Bulungan	95
Tabel 7.1	Daftar Bahasa Daerah di Kabupaten Bulungan	100
Tabel 7.2	Bahasa Daerah Komplementer di Kabupaten Bulungan	100
Tabel 7.3	Wilayah Penggunaan Bahasa Badeng	102
Tabel 7.4	Wilayah Penggunaan Bahasa Bakung	104
Tabel 7.5	Wilayah Penggunaan Bahasa Bugis	107
Tabel 7.6	Wilayah Penggunaan Bahasa Bulungan	112
Tabel 7.7	Wilayah Penggunaan Bahasa Burusu	115
Tabel 7.8	Wilayah Penggunaan Bahasa Dayak	117
Tabel 7.9	Wilayah Penggunaan Bahasa Ga'ai	120
Tabel 7.10	Wilayah Penggunaan Bahasa Jawa	122
Tabel 7.11	Wilayah Penggunaan Bahasa Kayan	125
Tabel 7.12	Wilayah Penggunaan Bahasa Lepuk Ma'ut ...	127
Tabel 7.13	Wilayah Penggunaan Bahasa Lepuk Tau	129
Tabel 7.14	Wilayah Penggunaan Bahasa Long Pulung ...	131
Tabel 7.15	Wilayah Penggunaan Bahasa Lundayeh	133
Tabel 7.16	Wilayah Penggunaan Bahasa Ngurek	135
Tabel 7.17	Wilayah Penggunaan Bahasa Punan	137
Tabel 7.18	Wilayah Penggunaan Bahasa Tidung	140
Tabel 7.19	Wilayah Penggunaan Bahasa Uma' Alim	142
Tabel 7.20	Wilayah Penggunaan Bahasa Uma' Kulit	145
Tabel 7.21	Wilayah Penggunaan Bahasa Uma' Lasan	147
Tabel 7.22	Wilayah Penggunaan Bahasa Uma' Lung	148
Tabel 7.23	Wilayah Penggunaan Bahasa Komplementer di Kabupaten Bulungan	153
Tabel 7.24	Rekapitulasi Jumlah Wilayah Penggunaan Bahasa Daerah di Kabupaten Bulungan	155

Daftar Gambar

Gambar 3.1	Peta Pulau Kalimantan	16
Gambar 3.2	Peta Perbatasan Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur	17
Gambar 4.1	Peta Provinsi Kalimantan Utara	24
Gambar 4.2	Peta Kabupaten Malinau	28
Gambar 5.1	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Abay	39
Gambar 5.2	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Badeng	41
Gambar 5.3	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Bakung	44
Gambar 5.4	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Burusu	46
Gambar 5.5	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Dayak Merap	48
Gambar 5.6	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Dayak Milau	50
Gambar 5.7	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Kayan... ..	52
Gambar 5.8	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Kenyah Payah	54
Gambar 5.9	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Kenyah Pua'	56
Gambar 5.10	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Lepuk Jalan	58
Gambar 5.11	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Lepuk Ke	61
Gambar 5.12	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Lepuk Ma'ut	63
Gambar 5.13	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Lepuk Tau	66
Gambar 5.14	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Lepuk Tukung	68
Gambar 5.15	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Lundayeh	73

Gambar 5.16	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Punan...	77
Gambar 5.17	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Tagol/ Tabol	79
Gambar 5.18	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Tidung..	81
Gambar 5.19	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Uma' Alim	83
Gambar 5.20	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Uma' Lasan	85
Gambar 5.21	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Uma' Lung.....	87
Gambar 6.1	Peta Kabupaten Bulungan	94
Gambar 7.1	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Badeng	102
Gambar 7.2	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Bakung	105
Gambar 7.3	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Bugis	109
Gambar 7.4	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Bulungan	113
Gambar 7.5	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Burusu	116
Gambar 7.6	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Dayak...	118
Gambar 7.7	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Ga'ai.....	120
Gambar 7.8	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Jawa.....	124
Gambar 7.9	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Kayan...	126
Gambar 7.10	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Lepuk Ma'ut	128
Gambar 7.11	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Lepuk Tau	130
Gambar 7.12	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Long Pulung	132
Gambar 7.13	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Lundayeh	134
Gambar 7.14	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Ngurek	135
Gambar 7.15	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Punan...	138
Gambar 7.16	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Tidung..	141
Gambar 7.17	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Uma' Alim	143
Gambar 7.18	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Uma' Kulit	145
Gambar 7.19	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Uma'	

	Lasan	147
Gambar 7.20	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Uma’ Lung	149
Gambar 7.21	Peta Wilayah Penggunaan Bahasa Daerah Komplementer di Kabupaten Bulungan	154

BAGIAN 1
PENGANTAR

Bab I

Latar Belakang

Bahasa hampir mengubah batas-batas wilayah persebaran manusia. Dulu, setiap komunitas etnik manusia mudah dibedakan dengan melihat batas-batas geografis yang didudukinya. Akan tetapi, hal tersebut tidak dapat lagi sepenuhnya digunakan karena faktor ekonomi dan sumber daya alam. Manusia telah menyebar ke berbagai wilayah dengan membawa bahasa dan budayanya masing-masing.

Bahasa termasuk salah satu unsur kebudayaan yang sangat dinamis. Kedinamisannya dapat berkembang, bertahan, dan punah. Semua bergantung pada penuturnya. Jika penutur satu bahasa mampu membedakan dan mengimbangi fungsi-fungsi bahasa, bahasa tersebut akan tetap bertahan. Demikian sebaliknya, bahasa akan punah jika fungsinya sebagai salah satu unsur budaya tidak digunakan lagi. Hal ini sedikit mengancam kondisi kebahasaan di Indonesia yang dikenal dengan ratusan bahasa dan dialeknya.

Negara Kesatuan Republik Indonesia telah lama dikenal dengan keanekaragamannya. Keanekaragaman itu bermacam-macam; hingga dikenal dengan istilah keanekaragaman budaya. Budaya memang sangat luas karena mencakup unsur agama atau kepercayaan, sistem organisasi masyarakat, sistem pengetahuan (pendidikan), bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian, dan sistem teknologi dan peralatan (Koentjaraningrat, 1999). Keanekaragaman pada unsur-unsur budaya tersebut terbagi lagi menjadi sub-subbudaya yang menyebar di seluruh Nusantara, Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia adalah keanekaragaman bahasa serta dialeknya. Secara

keseluruhan, Indonesia memiliki 748 bahasa dan dialek lokal.¹ Menurut data yang dihimpun oleh *The Ethnologue Organization*, jika total bahasa yang dituturkan di dunia sebanyak 6.909 bahasa, berarti sekitar 10,8% bahasa di dunia dituturkan di Indonesia. Angka ini mungkin pernah mencapai 11% sebelum beberapa bahasa daerah di Indonesia mengalami kepunahan.²

Jumlah bahasa yang mencapai 748 inilah yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu lahan subur penelitian linguistik, khususnya linguistik terapan seperti dialektologi, sosiolinguistik, antropinguistik, linguistik bandingan historis, ekolinguistik, semiotika, leksikografi, dan leksikostatistik. Penutur dari jumlah 748 bahasa tersebut tersebar di beberapa pulau besar dan kecil di Indonesia, termasuk pulau Kalimantan. Hal ini senada yang dikatakan oleh seorang peneliti bahasa Melayu dari Universiti Kebangsaan Malaysia, James T. Collins, bahwa interaksi antara masyarakat penutur Melayu dengan alam sekitarnya serta suku-suku non-Melayu perlu dikaji secara mendalam dalam gabungan pelbagai disiplin ilmu (Collins, 2004).

Pernyataan dari Collins inilah yang semakin menguatkan bahwa Indonesia merupakan wilayah paling banyak menyimpan objek penelitian linguistik. Salah satu wilayah tersebut adalah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang penduduknya sangat heterogen karena didiami oleh beberapa suku asli (Banjar, Berau, Bulungan, Dayak, Kutai, Paser, Tidung) dan juga didiami oleh beberapa suku pendatang (Arab, Batak, Bugis, Buton, Jawa, Makassar, Manado, Mandar, Sunda, Toraja) yang berkomunikasi untuk berbagai aktivitas. Persinggungan antaretnis di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara semakin memperluas wilayah penelitian linguistik di pulau Borneo.

Berbicara soal fungsi bahasa sebagai alat tutur, tentu menarik dibahas dengan melihat sampel pada setiap kabupaten. Beberapa bahasa daerah pendatang yang

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia (diakses 7 Juli 2017)

² <http://www.nationsonline.org/oneworld/languages> (diakses 7 Juli 2017)

dituturkan di Kabupaten Malinau dan Bulungan, Kalimantan Utara, masih dituturkan meskipun telah jauh dari sumber penutur aslinya. Misalnya, bahasa Jawa dan bahasa Bugis, ternyata masih dituturkan oleh banyak penduduk Kabupaten Malinau dan Bulungan.

Diaspora bahasa yang terjadi di wilayah Pulau Kalimantan bagian timur dan utara merupakan bukti ketertarikan manusia mendiami Pulau Kalimantan. Seperti yang diungkapkan sebelumnya, bahwa faktor ekonomilah yang menjadi salah satu penyebab perpindahan dan persebaran penduduk di muka bumi, terutama di Indonesia. Salah satu contohnya adalah program transmigrasi yang sengaja mengirim sejumlah penduduk untuk mengolah sumber daya alam baru di lokasi yang masih kurang penduduknya.

Diaspora bahasa di Kalimantan juga menunjukkan keharmonisan masyarakat yang menghuni pulau Borneo. Selain itu, diaspora bahasa juga menciptakan kekayaan budaya yang tak ternilai harganya. Semua itu wajib dilestarikan melalui metode khusus. Salah satu langkah yang mulai dilakukan adalah dengan mendokumentasikan bahasa-bahasa daerah yang digunakan di Provinsi Kalimantan Utara.

Sebagai salah satu kekayaan budaya, bahasa-bahasa daerah di Indonesia perlu didokumentasikan dan dilestarikan. Untuk melestarikan suatu bahasa, perlu menyusun langkah-langkah ilmiah dan sistemis agar prosesnya berjalan tepat. Biasanya, langkah pertama yang perlu dilakukan dalam pelestarian budaya adalah mencatat dan mendokumentasikan budaya-budaya tersebut. Demikian halnya di Provinsi Kalimantan Utara. Sebagai provinsi termuda di Indonesia, Kalimantan Utara harus mendokumentasikan kekayaan-kekayaan budayanya, termasuk bahasa-bahasa daerah di setiap kabupaten. Informasi yang tersedia di layanan internet masih sebatas klasifikasi suku asli yang mendiami Provinsi Kalimantan Utara. Informasi tersebut akan semakin lengkap jika ditambah dengan klasifikasi dan pemetaan bahasa-bahasa daerah di Kalimantan Utara.

Perlu disadari bahwa jika satu kosakata hilang dalam satu bahasa, yakinlah bahwa hilang pula satu budaya dalam suku penutur bahasa tersebut (Rijal, 2012). Hal tersebut akan semakin parah jika yang hilang atau punah adalah bahasa itu sendiri. Tentu menjadi kerugian besar dalam dinamika kebudayaan Indonesia. Punahnya satu bahasa di Indonesia adalah hilangnya satu kekayaan budaya bangsa Indonesia karena bahasa adalah aset berharga yang tak ternilai harganya (Santoso, 2015).

Secara matematis, mempelajari bahasa daerah memang kadang-kadang tidak langsung berkaitan dengan hal-hal yang bersifat pragmatis dan komersial. Akan tetapi, jika satu kata hilang dari satu bahasa, maka akan hilang satu budaya dalam masyarakat pemilik bahasa itu. Namun, jika bahasa tersebut dilestarikan, besar kemungkinan akan memengaruhi perekonomian masyarakat. Sementara, Presiden Joko Widodo dalam pidato pelantikannya mengatakan bahwa kita harus “berkepribadian dalam kebudayaan”. Di sisi lain, masyarakat harus paham bahwa salah satu manifestasi dari kebudayaan itu adalah bahasa yang selalu kita gunakan setiap saat.

Demikian halnya bahasa-bahasa daerah di Kabupaten Malinau dan Bulungan, Kalimantan Utara, juga merupakan wujud dari kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. Di dalam bahasa-bahasa daerah tersebut, terdapat banyak kearifan lokal yang turut memperkaya khazanah budaya nasional. Membiarkan dan menelantarkan bahasa-bahasa tersebut sama halnya seperti kita membiarkan kekayaan budaya nasional berkurang.

Oleh karena itu, buku ini dianggap sangat penting untuk mendukung keberlanjutan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. Meskipun kecil, tetapi diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pelestarian budaya-budaya lokal yang mendukung budaya nasional. Langkah pertama tersebut dilakukan melalui sebuah penelitian yang akan mendeskripsikan dan memetakan bahasa-bahasa daerah di Provinsi Kalimantan Utara.

Buku ini menyajikan informasi dasar mengenai bahasa-bahasa daerah yang ada dan digunakan oleh masyarakat di Provinsi Kalimantan Utara. Pada kesempatan edisi ini, bahasa daerah yang ditampilkan adalah bahasa-bahasa daerah yang digunakan dalam aktivitas dan interaksi sosial masyarakat pada dua dari lima kabupaten dalam wilayah Provinsi Kalimantan Utara, yaitu bahasa daerah di Kabupaten Malinau dan Kabupaten Bulungan.

Buku ini didasarkan pada hasil penelitian yang didesain menggunakan pendekatan kualitatif dan model pemerian deskriptif. Data penelitian merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari informan yang dipandang cakap dan mengetahui objek yang diteliti serta memenuhi syarat-syarat sebagai informan. Data atau informasi yang diperoleh dari informan terdiri atas dua bagian utama, yaitu: (1) data tentang bahasa daerah yang digunakan dalam aktivitas komunikasi sehari-hari oleh komunitas tutur dalam suatu satuan wilayah tertentu; dan (2) daerah/wilayah pemakaian bahasa tersebut. Dua jenis data ini diolah secara kualitatif untuk selanjutnya disajikan secara deskriptif.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara dan pencatatan. Wawancara dilakukan dengan informan yang telah ditentukan, dan hasil wawancara dicatat dan direkam untuk selanjutnya diolah dan disajikan secara deskriptif. Wawancara dilakukan di ibukota kabupaten, yaitu di Kota Tanjung Selor. Informan dari semua kecamatan pada waktu yang ditentukan datang ke Tanjung Selor dan bertemu dengan peneliti.

Wawancara atau pengambilan data dilakukan selama dua hari, yaitu pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 28 dan 29 Maret 2014. Khusus untuk kecamatan yang paling jauh dari ibukota kabupaten, yaitu Kecamatan Pesok, karena keterbatasan akses informannya ke Kota Tanjung Selor, maka peneliti melakukan wawancara dengan informan dari kecamatan tersebut di Desa Long Pujungan, ibukota Kecamatan Pujungan. Wawancara atau pengambilan data dilakukan pada hari Selasa tanggal 11 Maret 2015 (untuk informan dari Kecamatan Pesok) dan hari

Daftar Bacaan

- Arifin, M. Bahri, dkk. 2016. “Bahasa Daerah Dominan di Kabupaten Malinau.” *Jurnal CaLLs*, Volume 2 Nomor 1 Juni 2016. Samarinda: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman.
- Arifin, M. Bahri. 2016. “Profil Bahasa Daerah di Kabupaten Malinau.” *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Ibu IX Denpasar*, 26 April 2016.
- Arifin, M. Bahri. 2017. “Major Languages in Bulungan.” *Prosiding 12th ADRI International Conference*, Bogor March 30th – April 1st, 2017.
- Ayatrohaedi. 1983. *Dialektologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Collins, James T. 2004. “Dialek Melayu di Sungai Mahakam: Pemetaan dan Deskripsi”. *Laporan Hasil Penyelidikan II-003-2002*. Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Furuta. 1994. *Komunikasi Antarbudaya: Sebuah Perbandingan antara Jepang—Amerika*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Arifin Bey. Jakarta: CV Antarkarya.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia (Diakses 7 Juli 2017).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Malinau (Diakses 7 Juli 2017).
- <http://infopublik.id/read/124083/balai-adat-sebagai-benteng-budaya-di-bulungan.html> (Diakses 3 Juli 2017).
- <http://migas.bisbak.com> (Diakses 3 Juli 2017).

- http://ms.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Utara (Diakses 23 Mei 2015).
- <http://www.malinau.go.id/> (Diakses 22 Mei 2017).
- <http://www.nationsonline.org/oneworld/languages.htm> (Diakses 16 Mei 2017).
- <http://www.sejarah-negara.com> “Sekilas Terbentuknya Provinsi Kalimantan Utara”. Diakses tanggal 18-07-2017.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bulungan (Diakses 7 Juli 2017).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Utara (Diakses 7 Juli 2017).
- <https://malinaukab.bps.go.id> (Diakses 13 Juni 2017)
- <https://saripedia.wordpress.com/tag/peta-kaltara/> (Diakses 3 Juli 2017).
- <https://www.kaltaraprov.go.id/statik/509/sejarah.kaltara.html> (Diakses 3 Juli 2017).
- Koentjaraningrat. 1999. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Genolinguistik: Kolaborasi Linguistik dengan Genetika dalam Pengelompokan Bahasa dan Populasi Penuturnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Meillet, Antoine. 1967. *The Indo-European Dialect*. Tuscaloosa: University of Alabama Press.
- Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Rijal, Syamsul. 2012. "Penggunaan Nama Diri Masyarakat Bugis". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Retorika*, Volume 8, Nomor 2, Agustus 2012. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rosa, Mutiara. 2014. "Kebudayaan Kalimantan Utara". <http://www.kebudayaanindonesia.com> (Diakses tanggal 2 Agustus 2017).
- Santoso, Teguh. 2015. "Menatap Masa Depan Bahasa Daerah: Studi Kasus di Aceh". <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/1291> (Diakses 16 Mei 2017).

Tentang Penulis



M. Bahri Arifin, anak ketiga dari tujuh bersaudara. Lahir di Maroangin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan, dari pasangan M. Arifin dan Bandong, pada tanggal 27 November 1962. Tamat Sekolah Dasar tahun 1974 dan Pendidikan Guru Agama (PGA 4 tahun) tahun 1979 di Maroangin dan PGA 6 tahun di Kota Pare-Pare tahun 1981. Menyelesaikan pendidikan keguruan di IKIP Ujung Pandang pada jurusan Bahasa Inggris tahun 1985. Magister Humaniora pada jurusan Bahasa Inggris tahun 1996 dan Doktor Bidang Ilmu Linguistik (konsentrasi Bahasa Inggris) tahun 2000 dari Universitas Hasanuddin Makassar. Pada tahun 2007 dikukuhkan sebagai Guru Besar bidang ilmu Linguistik.

Karir akademik dimulai tahun 1989 ketika bertugas sebagai Dosen PNS Kopertis Wilayah XI Kalimantan (sebelumnya Kopertis Wilayah VII Surabaya) di Universitas Balikpapan. Pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Sastra Universitas Balikpapan tahun 2001-2004. Tahun 2005 dipindahtugaskan ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan. Pernah menjabat sebagai Direktur Pertama Pusat Bahasa Universitas Borneo Tarakan (2005-2008), Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Borneo Tarakan (2008-2012), dan Direktur Program Pascasarjana Universitas Borneo Tarakan (2012-2014). Akhir tahun 2014 dipindahtugaskan ke Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman di Samarinda sebagai guru besar.

Minat penelitiannya adalah seputar isu-isu sosiolinguistik, profesionalisme guru, serta pembelajaran dan pengajaran

bahasa. Di antara publikasinya adalah: *Keunggulan Dasar dalam Era Persainagn Bebas* (2001), *Brain Dominance and Personality Traits in Relation to Learning Strategy of Adult Learners* (2004), *Profile of Learning Strategy Use by Indonesian Adult Learners of English* (2006), *Transformasi Budaya dan Implikasinya* (2007), *Bahasa, Anugerah yang Terlupakan* (2010), *Studi tentang Hasil Ujian Nasional Siswa SMA di Kalimantan Timur* (2011), *Motivasi dan Sikap Guru Mengikuti Progam Kualifikasi Guru dalam Jabatan* (2012), *Selected Issues on Language Learning and Teaching* (2013), *Profil Bahasa Daerah di Kabupaten Malinau Kalimanatan Utara* (2015), *Profil Bahasa Daerah di Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara* (2016), dan *Cross-Lingual Semantic Compatibility of Indonesian and English Concepts of Sensory Perception* (2017).



Syamsul Rijal, lahir pada tanggal 17 Maret 1984, di Macorawalie, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar hingga menengah diselesaikan di Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap. Tahun 2007 menyelesaikan Sarjana Sastra pada jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra, Universitas Hasanuddin Makassar dengan minat studi linguistik. Kemudian melanjutkan pendidikan magister di program studi Magister Bahasa Indonesia di kampus yang sama dan mendapatkan gelar Magister Humaniora. Tahun 2014 hijrah ke Samarinda dan mulai bekerja sebagai dosen di program studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Sejak di Samarinda, artikelnya tentang bahasa, sastra, dan budaya sering dimuat di media lokal seperti *Kaltim Pos*, *Berau Post*, dan *Samarinda Post*.

Lampiran 1. Daftar Nama-Nama Informan Kabupaten Malinau

No	Nama	L/P	Umur	Suku/Bahasa	Domisili (Desa)	Kecamatan yang Diwakili
1	Soleh	L	48	LepukMau't	Long Alango	Bahau Hulu
2	Lenggang Irang	L	49	LepukKe	Gong Solok	Bahau Hulu
3	Yafet Kayang	L	50	Uma' Lasan	Long Aran	Pujungan
4	Misak Dateh	L	36	Bakung	Long Aran	Pujungan
5	Ismit	L	59	Tidung	MainauHulu	Malinau Kota
6	SimsonLian	L	43	Lundayeh	PulauSapi	Mentarang
7	Dian Sahrhani	P	26	Bugis	Long Pala	Mentarang Hulu
8	Septi Yuliana Gun	P	31	Lepuk Tau	Lubak Manis	Kayan Hilir, Kayan Selatan, dan Sungai Boh
9	EliaUluk	P	28	Lepuk Tau	Long Lame	Kayan Hulu
10	Musa Labo	L	55	Lundayeh	Sentaban	Malinau Barat
11	Petrus	L	43	Punan	RespenTubu	Malinau Utara
12	Yohamis	L	48	Lundayeh	Setarap	Malinau Selatan

Lampiran 2. Daftar Nama-Nama Informan Kabupaten Bulungan

No	Nama	L/P	Umur	Suku/Bahasa	Domisili (Desa)	Kecamatan yang Diwakili
1	Darius	L	50	Uma' Kulit	Long Pesok	Pesok
2	Hauming Bith	L	60	Kayan Long Pulung	Long Bia	Pesok
3	Halidin	L	47	KayanMapan	Mara Satu	Tanjung Palas Barat
4	Hat Segah	L	48	KayanMapan	Mara Satu	Tanjung Palas Barat
5	BalanAran	L	54	LepukMa'ut	Salimbatu	Tanjung Palas Tengah
6	Masnun	P	46	Tidung	Salimbatu	Tanjung Palas Tengah
7	MartinusAing	L	56	Uma' Kulit	TanjungSelor	Tanjung Selor
8	Antonius Padan	L	57	Lundayeh	TanjungSelor	Tanjung Selor
9	Muhammad Jaiz	L	53	Bulungan	TanjungPalas	Tanjung Palas
10	Idham	L	42	Bulungan	Sekatak	Sekatak
11	Jalai	L	53	Lepu' Ma'ut	Pimping	Tanjung Palas Utara
12	Usman M. Yasin	L	45	Bima	Mangkupadi	Tanjung Palas Timur, Pulau Bunyu
13	Rudi Kira	L	37	Bakung	Long Bang	Pesok Hilir
14	Mendan	L	40	Bakung	Long Bang Hulu	Pesok Hilir